

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* menurut kriteria yang telah ditetapkan sehingga mendapatkan sampel perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Sampel Penelitian Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.	193
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode waktu penelitian tahun 2017-2020.	(23)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara berurutan dalam mata uang rupiah.	(30)
4.	Perusahaan menyajikan data laporan keuangan yang dibutuhkan selama masa penelitian	(64)
Total sampel penelitian yang memenuhi kriteria		76
Total sampel penelitian (76×4)		304
Outlier		(47)
Total sampel setelah outlier		257

Sumber: Data olahan 2022

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
<i>Current Rasio</i>	257	0,41	6,17	2,5212	1,83934
<i>Return On Aset</i>	257	-0,23	0,61	0,0997	0,05236
<i>Debt to Equity Ratio</i>	257	-2,21	5,94	1,4411	1,02441
<i>Total Asset Turnover</i>	257	0,18	3,40	1,0878	0,70890
<i>Intellectual Capital</i>	257	0,10	6,85	2,5276	1,63047
<i>Financial Distress</i>	257	-0,50	6,41	3,7837	3,34297
Pertumbuhan Penjualan	257	-0,51	1,04	0,0539	0,02042
Ukuran Perusahaan	257	25,22	32,73	28,4894	1,49097
Nilai Perusahaan	257	-1,70	1,34	0,1321	0,05233

Sumber: Data olahan 2022

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari 257 item yang terdiri atas 76 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa nilai perusahaan yang diukur menggunakan Rasio Tobin's Q memiliki nilai *mean* sebesar 0,1321, nilai *minimum* sebesar -1,70, nilai *maximum* sebesar 1,34 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,05233. Nilai *mean* lebih besar daripada *standar deviation* menjelaskan bahwa penyebaran

data terjadi secara normal karena *standar deviation* mencerminkan tingkat penyimpangan.

Variabel kinerja keuangan diukur menggunakan *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Pada uji statistik deskriptif *Current Ratio* menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,41, nilai *maximum* sebesar 6,17, nilai *mean* sebesar 2,52 dan *standar deviation* sebesar 1,83934. *Return On Asset* memiliki nilai *minimum* sebesar -0,23, nilai *maximum* sebesar 0,61, nilai *mean* sebesar 0,0997 dan *standar deviation* sebesar 0,05236. Selanjutnya *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai *minimum* sebesar -2,21, nilai *maximum* sebesar 5,94, nilai *mean* sebesar 1,4411 dan *standar deviation* sebesar 1,02441. Serta *Total Aset Turnover* yang memiliki nilai *minimum* sebesar 0,18, nilai *maximum* sebesar 3,40, nilai *mean* sebesar 1,0878 serta *standar deviation* yang memiliki nilai sebesar 0,70890. Nilai *mean* lebih besar daripada *standar deviation* menjelaskan bahwa penyebaran data terjadi secara normal karena *standar deviation* mencerminkan tingkat penyimpangan.

Variabel *intellectual capital* pada uji statistik deskriptif menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,10, nilai *maximum* sebesar 6,85, nilai *mean* sebesar 2,5276 dan *standar deviation* sebesar 1,63047. Nilai *mean* lebih besar daripada *standar deviation* menjelaskan bahwa penyebaran data terjadi secara normal karena *standar deviation* mencerminkan tingkat penyimpangan.

Uji statistik deskriptif pada variabel *financial distress* menunjukkan nilai *minimum* sebesar -0,15, nilai *maximum* sebesar 6,41, nilai *mean* sebesar

3,7837 dan *standar deviation* sebesar 3,34297. Nilai *mean* lebih besar daripada *standar deviation* menjelaskan bahwa penyebaran data terjadi secara normal karena *standar deviation* mencerminkan tingkat penyimpangan.

Uji statistik deskriptif pada variabel kontrol pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai *minimum* sebesar -0,51, nilai *maximum* sebesar 1,04, nilai *mean* sebesar 0,0539 dan *standar deviation* sebesar 0,02042. Nilai *mean* lebih besar daripada *standar deviation* menjelaskan bahwa penyebaran data terjadi secara normal karena *standar deviation* mencerminkan tingkat penyimpangan.

Uji statistik deskriptif pada variabel kontrol ukuran perusahaan menunjukkan nilai *minimum* sebesar 25,22, nilai *maximum* sebesar 32,73, nilai *mean* sebesar 28,4894, dan *standar deviation* sebesar 1,49097. Nilai *mean* lebih besar daripada *standar deviation* menjelaskan bahwa penyebaran data terjadi secara normal karena *standar deviation* mencerminkan tingkat penyimpangan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Pada tabel 4.3 hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* membuktikan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	Asymp. Sig	Kriteria	Keterangan
	2,001	> 0,05	Data berdistribusi normal

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk membuktikan apakah ada korelasi yang tinggi diantara variabel dengan model regresi. Multikolinearitas ditentukan melalui nilai *Tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Intellectual Capital*, *Financial Distress*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas terhadap keseluruhan variabel.

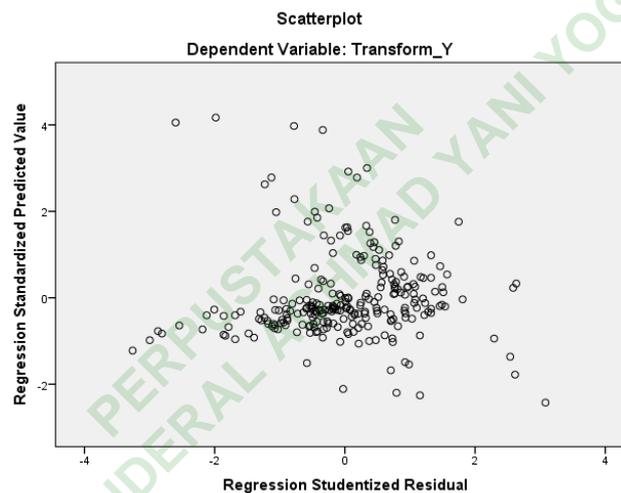
Tabel 4.4 Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Current Rasio</i>	0,718	1,393
<i>Return On Aset</i>	0,399	2,507
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,778	1,286
<i>Total Asset Turnover</i>	0,779	1,252
<i>Intellectual Capital</i>	0,508	1,969
<i>Financial Distress</i>	0,434	2,304
Pertumbuhan Penjualan	0,92	1,087
Ukuran Perusahaan	0,818	1,223

Sumber: Data olahan 2022

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Hasil uji dengan *scatterplot* menunjukkan bahwa pola *scatterplot* tersebar dan tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar pada bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa pada pengujian tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

4.3.4 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson. Suatu data dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson berada diantara d_U dan $4-d_U$. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson		4-dL	4-dU
	2,001	2,2512	2,1421

Sumber: Data olahan 2022

Dari tabel 4.5 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,001 dengan nilai $dL = 1,7488$ dan nilai $dU = 1,8579$ serta didapat nilai $4-dU$ sebesar $4-1,858 = 2,1421$ dan nilai $4-dL$ sebesar $4-1,7499 = 2,2512$. Sehingga nilai Durbin Watson berada diantara dU dan $4-dU$, yaitu $1,8579 < 2,001 < 2,1421$ dapat disimpulkan bahwa pada pengujian ini tidak terjadi masalah autokorelasi secara positif maupun negatif.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik maka uji analisis regresi linear berganda sudah dapat dilakukan. Analisis regresi linear merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil analisis regresi berganda

Variabel	Koefisien β	Standar Error
Konstanta	-1,771	0,448
<i>Current Rasio</i>	-0,098	0,013
<i>Return On Aset</i>	-0,615	0,351

<i>Debt to Equity Rasio</i>	-0,006	0,016
<i>Total Asset Turnover</i>	-0,064	0,032
<i>Intellectual Capital</i>	0,002	0,02
<i>Financial Distress</i>	0,107	0,009
Pertumbuhan Penjualan	-0,242	0,113
Ukuran Perusahaan	0,056	0,016

Sumber: Data olahan 2022

Dari tabel 4.6 diatas ditemukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = -1,771 - 0,098\text{CR} + 0,615\text{ROA} - 0,006\text{DER} - 0,064\text{TATO} \\ + 0,002\text{VAIC}^{TM} + 0,107\text{Zi} - 0,242\text{SG} + 0,056\text{Size} + e$$

Pada persamaan diatas menunjukkan pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

4.4.1 Konstanta

Persamaan diatas memiliki nilai konstanta -1,771 menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Intellectual Capital*, *Financial Distress*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan diasumsikan sama dengan nol atau konstan maka nilai perusahaan berubah menjadi -1,771.

4.4.2 Kinerja Keuangan

1. *Current Ratio*

Koefisien *Current Ratio* -0,098 menunjukkan jika variabel *Current Ratio* berpengaruh secara negatif artinya apabila *Current Ratio* terjadi kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,098 dengan asumsi variabel lain konstan.

2. Return On Aset

Koefisien *Return on Asset* 0,615 menunjukkan jika variabel *Return on Asset* berpengaruh secara positif artinya apabila *Return on Asset* terjadi kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,615 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Debt to Equity Ratio

Koefisien *Debt to Equity Ratio* -0,006 menunjukkan jika variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara negatif artinya apabila *Debt to Equity Ratio* terjadi kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar -0,006 dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Total Asset Turnover

Koefisien *Total Asset Turnover* -0,064 menunjukkan jika variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh secara negatif artinya apabila *Total Asset Turnover* terjadi kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar -0,064 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.4.3 Intellectual Capital

Koefisien *intellectual capital* 0,002 menunjukkan jika variabel *intellectual capital* berpengaruh secara positif artinya apabila *intellectual capital* terjadi kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.4.4 Financial Distress

Koefisien *financial distress* 0,107 menunjukkan jika variabel *financial distress* berpengaruh secara positif artinya apabila *financial distress* terjadi

kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,107 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.4.5 Pertumbuhan Penjualan

Koefisien pertumbuhan penjualan -0,242 menunjukkan jika variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara negatif artinya apabila pertumbuhan penjualan terjadi kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar -0,242 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.4.6 Ukuran Perusahaan

Koefisien ukuran perusahaan 0,056 menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara positif artinya apabila ukuran perusahaan terjadi kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,056 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil uji parsial (uji t)

Variabel	t hitung	Sig.
<i>Current Rasio</i>	-7,240	0,000
<i>Return On Aset</i>	1,753	0,000
<i>Debt to Equity Rasio</i>	-0,361	0,718
<i>Total Asset Turnover</i>	-1,796	0,081
<i>Intellectual Capital</i>	0,107	0,915

<i>Financial Distress</i>	11,600	0,000
Pertumbuhan Penjualan	-2,147	0,033
Ukuran Perusahaan	3,556	0,000

Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil pengujian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji statistik t pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -7,240 dan t tabel sebesar 1,6509 sehingga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-7,240 < 1,6509$). Tabel 4.7 juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan uji statistik t pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 1,753 dan t tabel sebesar 1,6509 sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1,753 > 1,6509$). Tabel 4.7 juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan uji statistik t pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -0,361 dan t tabel sebesar 1,6509 sehingga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,361 < 1,6509$). Tabel 4.7 juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,718 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Berdasarkan uji statistik t pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -1,796 dan t tabel sebesar 1,6509 sehingga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,796 < 1,6509$). Tabel 4.7 juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,081

sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Berdasarkan uji statistik t pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,107 dan t tabel sebesar 1,6509 sehingga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,107 < 1,6509$). Tabel 4.7 juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,915 sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Berdasarkan uji statistik t pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 11,600 dan t tabel sebesar 1,6509 sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($11,600 > 1,6509$). Tabel 4.7 juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Berdasarkan uji statistik t pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -2,147 dan t tabel sebesar 1,6509 sehingga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,147 < 1,6509$). Tabel 4.7 juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,033 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
8. Berdasarkan uji statistik t pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,556 dan t tabel sebesar 1,6509 sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,556 > 1,6509$). Tabel 4.7 juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Uji Simultan (Uji Statistik f)

Uji f merupakan uji simultan yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kinerja keuangan, *intellectual capital* dan *financial distress*, serta variabel kontrol yaitu pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen nilai perusahaan secara bersama-sama.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan

F hitung	F tabel	F Sig.
47,701	1,98	0,000

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 47,701 dan nilai f tabel sebesar 1,98 dan signifikansi sebesar 0,00. Sehingga karena nilai f hitung lebih besar daripada nilai f tabel yaitu $47,701 > 1,98$ dengan nilai adalah $0,00 < 0,05$ hal ini berarti bahwa kinerja keuangan, *intellectual capital*, *financial distress* serta pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dan variabel kontrol yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* serta *intellectual capital*, *financial distress*, pertumbuhan

penjualan dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Hasil perhitungan koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil uji koefisien determinasi

<i>R Square</i>	Keterangan
0,605	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 4.9 nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *R Square* adalah sebesar 0,605 atau 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu kinerja keuangan, *intellectual capital*, *financial distress* dan variabel kontrol yaitu pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q sebesar 60,5%. Sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($-7,240 < 1,6509$). Pada tingkat signifikansi 0,05 *Current Ratio* berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh

negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika nilai *Current Ratio* yang semakin tinggi maka nilai perusahaan yang diperoleh mengalami penurunan. Sehingga hasil uji t pada **hipotesis H1** *Current Ratio* diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kardinal (2018), Rudianto dan Putri (2019) dan Andy dan Jonnardi (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* yang bernilai tinggi berarti bahwa terjadi pembentukan *Current Ratio* yang berlebihan atau *overlikuid*. Hal ini merupakan kondisi yang kurang bagus bagi perusahaan karena mengindikasikan dana untuk investasi perusahaan dalam menghasilkan laba berkurang sehingga menjadi persepsi negatif bagi para investor. *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga menunjukkan bahwa banyaknya dana yang menganggur sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1,753 > 1,6509$). Pada tingkat signifikansi 0,05 *Return On Asset* berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Asset* yang semakin tinggi maka nilai

perusahaan yang diperoleh juga semakin besar. Sehingga hasil uji t pada **hipotesis H1 *Return On Asset* diterima.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andy dan Jonnardi (2020), Habib dkk (2022) serta Indrayani dkk. (2021) mengenai profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mengalami kondisi yang menguntungkan. Hal tersebut membawa sinyal positif bagi para investor dan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, jika ada informasi tentang besar laba perusahaan akan memberikan sinyal positif dimana investor menduga bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang menguntungkan sehingga perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang baik bagi para investor yang dapat mendorong meningkatnya nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,361 < 1,6509$). Pada tingkat signifikansi 0,05 *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,718 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga hasil uji t pada **hipotesis H1 *Debt to Equity Ratio* ditolak.** Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban menggunakan ekuitas yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai solvabilitas yang tinggi ataupun rendah tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penggunaan hutang pada suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan jika memberikan manfaat pada perusahaan tersebut. Selain itu, keputusan dalam melakukan pendanaan melalui hutang tidak menjadi faktor yang sangat diperhatikan oleh investor karena para investor cenderung lebih memperhatikan pemanfaatan dana oleh perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andy dan Jonnardy (2020), Herdyanti dkk. (2021) serta Amalia dan Wahidahwati (2021) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,796 < 1,6509$). Pada tingkat signifikansi 0,05 *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,081 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga hasil uji t pada **hipotesis H1 *Total Asset Turnover* ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban menggunakan ekuitas yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kardinal (2018), serta Nursalim dkk (2021) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa investor kurang memperhatikan *Total Asset Turnover* dalam suatu perusahaan sebelum melakukan investasi dan para investor cenderung lebih memperhatikan faktor lainnya yang dapat memberikan imbal hasil sesuai yang diharapkan.

4.6.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,107 < 1,6509$). Pada tingkat signifikansi 0,05 *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,915 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga hasil uji t pada **hipotesis H2 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika *Intellectual Capital* mengalami peningkatan atau penurunan maka nilai perusahaan tetap tidak akan berpengaruh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra dkk (2021) dan Lestari dan Rosi (2016) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa investor kurang memperhatikan *Intellectual Capital* dalam suatu perusahaan sebelum melakukan investasi dan para investor lebih memperhatikan faktor lainnya yang dapat memberikan imbal hasil sesuai yang diharapkan.

4.6.3 Pengaruh *Financial Distress* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($11,600 > 1,6509$). Pada tingkat signifikansi $0,05$ *Financial Distress* berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000$ atau lebih kecil dari $0,05$. Sehingga hasil uji t pada **hipotesis H3 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika *Financial Distress* mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlangga dan Irni (2020), serta Saputra dkk (2021) menyatakan bahwa *Financial Distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* menyebabkan ketidaktertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan kemungkinan investor akan mengalami kerugian dan tidak mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Investor yang memiliki saham pada perusahaan yang mengalami *Financial Distress* cenderung akan menjual saham yang dimiliki secara *massive* yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

4.6.4 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,147 < 1,6509$). Pada tingkat signifikansi $0,05$ ukuran perusahaan berpengaruh signifikan yang

ditunjukkan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga hasil uji t pada **hipotesis H4 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Addiningrum (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peneliti menduga adanya faktor lain yang mengakibatkan turunnya nilai perusahaan misalnya perusahaan membagikan imbal hasil dalam jumlah yang sedikit. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan bagi para investor sebab investor cenderung memilih perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi para investor.

4.6.5 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3,556 > 1,6509$). Pada tingkat signifikansi 0,05 ukuran perusahaan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga hasil uji parsial pada **hipotesis H5 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa dan Lailatul (2021), Habib dkk (2022), Pambudi dan Indri (2022) mengenai ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki kondisi perusahaan yang lebih stabil sehingga akan lebih mudah bagi perusahaan besar mendapatkan sumber pendanaan untuk kegiatan operasional. Kondisi perusahaan yang stabil mendorong investor untuk melakukan penanaman modal guna mendapatkan keuntungan yang maksimal pada perusahaan. Semakin banyak dana yang diperoleh akan dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4.6.6 Pengaruh kinerja keuangan, *intellectual capital*, *financial distress*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Pada umumnya perusahaan yang telah *go public* akan berusaha menarik investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menarik perhatian investor dengan melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Diantaranya pada penelitian ini menggunakan kinerja keuangan, *intellectual capital* dan *financial distress* serta pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan

sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk diuji kembali dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan, *intellectual capital*, *financial distress* dan variabel kontrol yaitu pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian yang telah dilakukan menggunakan pengujian hipotesis yaitu uji f yang diperoleh hasil nilai f hitung sebesar 47,701 dan nilai f tabel sebesar 1,98 dan signifikansi sebesar 0,00. Sehingga karena nilai f hitung lebih besar daripada nilai f tabel yaitu $47,701 > 1,98$ dengan nilai adalah $0,00 < 0,05$, hal ini berarti bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*, serta variabel *intellectual capital*, *financial distress* dan variabel kontrol pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Hasil pengujian koefisien determinasi yang dinotasikan dengan nilai *R Square* adalah sebesar 0,605 atau 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu kinerja keuangan, *intellectual capital*, *financial distress* dan variabel kontrol yaitu pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q sebesar 60,5%. Sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan, *intellectual capital* dan *financial distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Yenni dan Siti (2020) dan Pambudi dan Indri (2022) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* dan *financial distress* serta kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN